
PPM UMK ONDE-ONDE DI KANDANGAN SURABAYA

Trisa Indrawati¹, Iful Novianto², Aminatuzzuhro³, Hendrik Rizqiawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wijaya Putra

trisaindrawati@uwp.ac.id, ifulnovianto@uwp.ac.id, aminatuzzuhro@uwp.ac.id, hendrikrizqiawan@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra kegiatan PPM ini merupakan salah satu pelaku UMK dengan produk kudapan yang berupa onde-onde warna warni yang bermerek "RainbowQu". Mitra bernama Ibu Ida, merupakan wanita berusia 37 tahun yang telah menjalankan usahanya tersebut lebih dari 2 tahun di rumahnya yang berlokasi di Kandangan, Surabaya. Mitra pada pagi hari juga membuka lapak di area sentra kuliner yang berada tidak jauh dari rumah mitra. Permasalahan yang mitra hadapi meliputi aspek produksi, pemasaran dan keuangan. Pada aspek permasalahan produksi, mitra masih melakukan proses pengulenan adonan kulit onde-onde secara manual. Pada aspek permasalahan pemasaran, mitra belum memanfaatkan Google Maps secara optimal sebagai alat promosi. Kemudian pada aspek permasalahan keuangan, mitra dinilai kurang tertib dalam melakukan pencatatan keuangan. Solusi yang sudah diberikan antara lain: 1) Pengadaan dan serah terima peralatan produksi yang otomatis berupa mesin pengaduk adonan otomatis (*horizontal mixer* adonan); 2) Pendampingan cara penggunaan dan perawatan mesin pengaduk adonan otomatis tersebut; 3) Pelatihan terkait pentingnya memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi; 4) Pendampingan pemanfaatan Google Maps sebagai alat promosi; 5) Pengadaan dan serah terima buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya; serta 6) Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra.

Kata Kunci: Usaha Mikro dan Kecil; Makanan; Onde-Onde; Pemberdayaan Wanita; Surabaya

PENDAHULUAN

Mitra kegiatan program pendampingan pada masyarakat atau PPM ini merupakan salah satu pelaku usaha mikro kecil atau UMK dengan produk makanan ringan atau kudapan. Mitra yang biasa dipanggil dengan Ibu Ida tersebut merupakan wanita berusia 37 tahun yang menjalankan usahanya dengan memproduksi dan menjual onde-onde. Selain menerima pesanan di rumah mitra yang beralamat di Tengger Raya Kec. Benowo, Kota Surabaya, mitra juga menjajakan produknya dengan membuka lapak di depan Masjid Baitushsholaah Kandangan, Surabaya. Lokasi lapak mitra tersebut juga tidak jauh dari Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kandangan, terpaut hanya sekitar

20meter saja. Mitra membuka lapak onde-onde warna-warninya setiap hari selain hari Senin dan beroperasi dari jam 6 hingga pukul 9 pagi. Mitra sudah menjalankan usahanya tersebut lebih dari 2 tahun. Pada awal menjalankan usaha, mitra hanya membuka lapak kecil berupa sebuah meja dengan 1 tungku kompor. Namun saat ini lapak mitra sudah berupa gerobak yang lebih fungsional, dengan 2 tungku kompor dan meja tambahan sebagai media yang digunakan untuk meletakkan onde-onde yang sudah dikemas. Ketika melakukan proses produksi di rumah, mitra dibantu oleh suami dan seorang anaknya. Namun ketika menjalankan lapak usahanya, mitra dibantu oleh saudara yang bertempat tinggal dekat dengan rumah mitra.

Onde-onde mitra memiliki harga yang relatif murah, setiap 9 buahnya dijual dengan harga 10 ribu rupiah. Pada akhir minggu, khususnya di hari Minggu, omzet mitra bisa meningkat hingga 50%. Hal tersebut dikarenakan lokasi lapak mitra seringkali dilewati masyarakat yang melakukan jalan pagi di pagi hari. Omzet tersebut juga merupakan akumulasi dengan pesanan yang diambil di rumah juga pada produksi pagi hari. Jam 3 pagi mitra sudah melakukan persiapan produksi, untuk segera dilanjut proses produksi guna dijual di lapak pada pagi harinya. Tidak jarang mitra juga mendapatkan pesanan setelah lapak tutup, kemudian mitra memproduksinya di sore hari dan pelanggan dapat mengambilnya pada waktu petang. Sehingga mitra harus melakukan proses produksi 2 kali dalam satu hari. Hal inilah yang terkadang membuat mitra mengeluh, terutama pada proses pengulenan adonan. Adonan harus dipastikan dalam kondisi yang kalis dan sesuai agar dapat mengembang ketika digoreng nantinya. Mitra sendiri juga tidak sampai hati menolak pesanan dari pelanggan setelah lapak tutup, selain dianggap menolak rejeki, hal tersebut diyakini mitra dapat mempengaruhi hubungannya dengan para pelanggan.



Gambar 1. Mitra sedang menggoreng produknya yang berupa onde-onde warna-warni

Produk onde-onde mitra berbeda dengan onde-onde pada umumnya, adanya pemberian berbagai warna pada adonan kulit onde-onde membuat tampilan produk mitra tersebut lebih cantik dan menarik. Bukan hanya wangi masakan, tampilan dari makanan itu juga berkontribusi pada ketertarikan orang untuk mencoba suatu makanan (Al-Bakry, 2022). Selain itu, ukuran onde-onde

mitra juga lebih kecil jika dibandingkan dengan onde-onde pada umumnya, hanya berdiameter 40mm atau 4cm. Hal tersebut juga dianggap sebagai ciri khas produk mitra. Beberapa pelanggan juga sering menyampaikan jika ukuran onde-onde mitra dianggap lebih memudahkan untuk dikonsumsi, hanya satu hap, begitu testimoni para pelanggan. Dengan ukuran kecil tersebut, selain sebagai camilan, onde-onde mitra juga dapat berfungsi sebagai *appetizer*. Biasanya *appetizer* memiliki ukuran atau porsi kecil, cukup untuk satu atau dua suapan, sehingga dapat merangsang dan meningkatkan nafsu makan sebelum memakan hidangan utama (Napitupulu & Attoriq, 2021). Melihat kondisi usaha mitra tersebut, tentu potensi usaha mitra untuk berkembang lebih besar terbuka lebar. Terlebih, masyarakat memerlukan makanan sebagai sumber energi untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-harinya (Sunjata et al., 2014). Menurut data sensus yang dilakukan pada tahun 2019, rata-rata belanja masyarakat Indonesia untuk kebutuhan makanan mencapai 49,14 persen, dengan 45,9 % di area perkotaan dan 55,59 % di kawasan pedesaan (BPS RI, 2019). Tentu saja, angka ini cukup signifikan jika kita mempertimbangkan dampaknya terhadap perputaran ekonomi yang ada. Apalagi lokasi lapak mitra yang berada di pinggir jalan dan dekat sentra kuliner juga dianggap cukup strategis. Lokasi yang tepat dan strategis merupakan salah satu dari berbagai elemen krusial yang bisa mempengaruhi tingkat sukses sebuah bisnis atau usaha (Bate'e et al., 2024).



Gambar 2. Tampilan produk mitra onde-onde warna warna "RainbowQu"

Dalam menjalankan usaha onde-onde warna warni "RainbowQu", mitra memiliki beberapa hambatan dan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain:

1. **Permasalahan pada aspek produksi.** Salah satu tahapan yang dinilai penting dan memengaruhi kualitas onde-onde mitra adalah proses pengulenan. Selama ini, mitra telah melakukan tahapan ini secara manual. Pada tahapan pengulenan, waktu yang dibutuhkan cukup lama dan energi yang digunakan lebih banyak jika dibandingkan dengan tahapan proses produksi lainnya, karena pada proses pengulenan adonan kulit onde-onde ini membutuhkan 2 kali kerja atau 2 tahapan pengulenan. Pada aktivitas kali ini menguleni adonan terasa lebih berat, terkadang adonan bertekstur tidak seperti biasanya atau warna tidak merata yang akhirnya berdampak pada kualitas onde-onde warna warni mitra. Hal ini juga mengakibatkan waktu proses pengulenan yang diperlukan menjadi lebih lama, serta membuat mitra harus bekerja lebih keras. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan alat produksi yang dapat digunakan mitra, terutama pada tahap pengulenan adonan. Salah satu alat yang dianggap bisa menjadi solusi bagi mitra dalam aspek produksi ini adalah mesin pengaduk adonan. Dengan menggunakan peralatan produksi yang otomatis seperti mesin pengaduk adonan dapat menghasilkan adonan kue menjadi lebih homogen dan menyebabkan cita rasa kue yang dihasilkan menjadi lebih enak (Artiningsih et al., 2016).
2. **Permasalahan pada aspek pemasaran.** Pada aspek pemasaran, permasalahan yang mitra alami adalah bahwa lokasi usaha mitra yang berada di rumah sudah terdaftar di Google Maps, namun mitra belum memanfaatkan Google Maps secara optimal sebagai alat promosi. Bahkan mitra belum mengunggah foto atau video apapun terkait produk mitra. Padahal sebuah penelitian menyebutkan bahwa Google Maps dapat menjadi alat promosi pada sebuah usaha, dengan memanfaatkan fitur Google Maps yang tersedia. Fitur Google Maps yang dimaksud adalah fitur menu (makanan dan minuman) serta fitur foto & video (Rizqiawan et al., 2023).

3. **Permasalahan pada aspek keuangan.** Lalu pada aspek permasalahan keuangan, mitra dianggap tidak disiplin dalam hal pencatatan keuangan. Mitra tidak teratur dalam mencatat keuangan, baik pada saat pembelian bahan baku (pengeluaran) maupun saat melakukan penjualan (pemasukan). Sebenarnya, dengan pencatatan keuangan yang rapi dan sistematis, mitra sebagai pelaku bisnis dapat meningkatkan pendapatan usahanya (Indrawati et al., 2022).

METODE

PPM atau program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan pelaksana tim yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa Universitas Wijaya Putra (UWP). Adapun para dosen terdiri dari Dr. Trisa Indrawati, SE., MM. sebagai Ketua Pelaksana, Iful Novianto, SH., MM. (Anggota 1) dan Aminatuzzuhro, SE., MSi. (Anggota 2). Sedangkan mahasiswa yang terlibat adalah Ubaidillah Sunugroho dan Maulana Ahmad Najih yang berasal dari Prodi Manajemen FEB UWP. Adapun metode pelaksanaan pada PPM ini berisi kegiatan antara lain:

1. Pengadaan & serah terima barang-barang yang terdiri dari:
 - a) Peralatan produksi yang otomatis berupa mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*) dengan kapasitas 4kg adonan.
 - b) Buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya.
2. Pelatihan dan pendampingan terkait:
 - a) Penggunaan dan perawatan peralatan yang otomatis berupa mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*) dengan kapasitas 4kg adonan.
 - b) Pemanfaatan Google Maps sebagai alat promosi.
 - c) Pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra.
3. Evaluasi dan keberlanjutan program.
Evaluasi dilakukan setiap di akhir pertemuan pelatihan dan pendampingan pada semua aspek permasalahan dengan memastikan peralatan dan perlengkapan yang sudah diberikan dapat berfungsi efektif dan mitra memiliki pemahaman yang cukup dari pelatihan dan pendampingan

yang sudah diberikan. Pemantauan direncanakan akan tetap dilakukan setelah program pendampingan rampung, untuk mengecek kondisi perlengkapan dan peralatan yang sudah diberikan, serta konsistensi mitra terkait mengatasi aspek permasalahan yang ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Aspek Produksi

Adapun solusi yang diberikan oleh tim pelaksana terkait permasalahan mitra pada aspek produksi adalah berupa pengadaan dan serah terima peralatan produksi yang otomatis berupa *horizontal mixer* adonan, serta pendampingan cara penggunaan dan perawatan peralatan produksi yang otomatis berupa *horizontal mixer* adonan tersebut. Dengan menggunakan peralatan produksi yang otomatis seperti mesin pengaduk adonan dapat menghasilkan adonan kue menjadi lebih homogen dan menyebabkan cita rasa kue yang dihasilkan menjadi lebih enak (Artiningsih et al., 2016). Penggunaan mesin pengaduk atau *mixer* pada proses produksi kue dapat meningkatkan produktivitas sehingga lebih efisien, selain itu dihasilkan adonan yang lebih lembut dan meningkatkan cita rasa, dan meringankan beban kelelahan tangan pembuatnya (Ulfah et al., 2021). Selain itu, peralatan produksi yang otomatis seperti mesin pengaduk adonan dapat meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha makanan ringan atau kudapan (Rizqiawan et al., 2020).



Gambar 3. Serah terima peralatan produksi yang otomatis berupa *horizontal mixer* adonan

Peralatan produksi otomatis yang dihibahkan berupa *horizontal mixer* adonan memiliki kapasitas 4kg adonan dengan daya listrik yang dibutuhkan sebesar 300 hingga 400 watt. Mitra saat ini tidak perlu lagi melakukan tahapan pengulenan secara manual. Alat *horizontal mixer* adonan tersebut sudah diuji coba langsung oleh tim pelaksana dan mitra dalam menguleni adonan. Hasil adonan setelah dilakukan pengulenan menggunakan *horizontal mixer* adonan juga dianggap mitra sudah bagus, Adonan kalis lebih merata jika dibandingkan dengan adonan hasil pengulenan secara manual. Waktu yang semula dibutuhkan untuk menguleni adonan secara manual per 1 resep sekitar 1 jam. Saat ini mitra hanya membutuhkan waktu 30 menit saja. Adapun dampak yang dirasakan mitra setelah diberikan hibah peralatan produksi otomatis berupa *horizontal mixer* adonan dan pendampingan terkait aspek produksi antara lain saat ini mitra telah memiliki mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*) dengan kapasitas minimal 4kg adonan, meningkatnya pemahaman mitra hingga 50% terkait cara menggunakan dan merawat mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*), serta meningkatnya efisiensi proses produksi yang mitra lakukan hingga 50%.



Gambar 4. Uji coba peralatan produksi yang otomatis berupa *horizontal mixer* adonan

2. Pendampingan Aspek Pemasaran

Pada aspek permasalahan yang mitra alami adalah bahwa lokasi usaha mitra yang berada di

rumah sudah terdaftar di Google Maps, namun mitra belum memanfaatkan Google Maps secara optimal sebagai alat promosi. Bahkan mitra belum mengunggah foto atau video apapun terkait produk mitra. Padahal sebuah penelitian menyebutkan bahwa Google Maps dapat menjadi alat promosi pada sebuah usaha, dengan memanfaatkan fitur Google Maps yang tersedia. Fitur Google Maps yang dimaksud adalah fitur menu (makanan dan minuman) serta fitur foto & video (Rizqiawan et al., 2023). Google Maps dapat dipandang sebagai sarana promosi dan media EWOM yang efisien, khususnya bagi pelaku usaha makanan atau kuliner (Rizqiawan et al., 2025).



Gambar 5. Pelatihan dan pendampingan aspek pemasaran



Gambar 6. Tampilan lokasi usaha mitra di Google Maps setelah pendampingan

Untuk mengatasi masalah aspek permasalahan pemasaran mitra, tim melakukan pelatihan terkait pentingnya memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi serta pendampingan pemanfaatan Google Maps sebagai alat promosi. Pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, ditemukan beberapa kendala yang mitra hadapi, diantaranya adalah mitra kurang paham bagaimana melakukan pengaturan lokasi usaha mitra yang sudah terdaftar di Google Maps. Tim memberi pemahaman dan penjelasan sesuai kondisi tersebut, salah satunya yaitu memastikan mitra *login* dengan akun Google mitra yang didaftarkan sebagai administrator untuk mengelola lokasi usaha mitra yang sudah terdaftar di Google Maps. Selain itu, tim juga memberikan pemahaman terkait aspek-aspek apa saja yang perlu mitra perhatikan agar lokasi usaha mitra di Google Maps dapat memberikan informasi yang cukup sebagai media promosi. Diantaranya adalah aspek foto produk mitra dan informasi pilihan menu mitra tawarkan, dalam hal ini paket penjualan. Setelah diberikan pelatihan terkait pentingnya memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi serta pendampingan pemanfaatan Google Maps sebagai alat promosi, pemahaman mitra terkait cara memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi meningkat hingga 50%. Tampilan lokasi usaha mitra di Google Maps saat ini juga semakin informatif, di mana sebelumnya tidak ada foto apapun yang tercantum, sekarang foto-foto produk mitra dapat dilihat calon pembeli dan informasi terkait usaha mitra juga semakin lengkap.

3. Pendampingan Aspek Keuangan

Pada aspek permasalahan keuangan, mitra dinilai kurang tertib dalam melakukan pencatatan keuangan. Mitra kurang tertib dalam melakukan pencatatan keuangan, baik ketika membeli bahan baku (uang keluar) dan ketika melakukan penjualan (uang masuk). Hal tersebut diketahui ketika tim menanyakan tentang bagaimana manajemen keuangan yang dilakukan oleh mitra, mitra hanya senyum kecut dan menyebutkan bahwa yang terpenting bisa digunakan untuk memenuhi

kebutuhan pada hari itu dan bisa membeli bahan baku. Tim melakukan pengadaan dan serah terima buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya yang dapat digunakan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan. Tim juga memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra.



Gambar 7. Pelatihan pencatatan keuangan kepada mitra

Dari pendampingan pada aspek keuangan, mitra memperoleh manfaat kegiatan yang berupa adanya buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya yang dibutuhkan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan, serta mitra dapat memulai melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra. Juga terjadi peningkatan kompetensi mitra hingga 50% dalam melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra. Hal tersebut tampak dari adanya pemahaman yang mitra dapatkan terkait pencatatan keuangan seperti penempatan kas masuk dan kas keluar pada buku catatan yang sudah diberikan. Pendampingan pencatatan keuangan pada pelaku usaha kecil dan mikro (UKM) dapat menjadi stimulus awal agar pelaku UKM memulai melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhannya (Indrawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Mitra pada kegiatan program pendampingan pada masyarakat atau PPM ini dinilai telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan secara maksimal hingga saat ini, baik pada pelatihan dan pendampingan pada aspek produksi, pemasaran dan keuangan. Dari pemberian hibah peralatan produksi otomatis berupa *horizontal*

mixer adonan dan pendampingan terkait aspek produksi, mitra telah memiliki mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*) dengan kapasitas minimal 4kg adonan, meningkatnya pemahaman mitra hingga 50% terkait cara menggunakan dan merawat mesin pengaduk adonan (*horizontal mixer*), serta meningkatnya efektifitas dan efisiensi proses produksi yang mitra lakukan. Adonan kalis lebih merata jika dibandingkan dengan adonan hasil pengulenan secara manual. Efisiensi proses produksi yang mitra lakukan meningkat hingga 50%. Setelah diberikan pelatihan terkait pentingnya memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi serta pendampingan pemanfaatan Google Maps sebagai alat promosi, pemahaman mitra terkait cara memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi meningkat hingga 50%. Tampilan lokasi usaha mitra di Google Maps saat ini juga semakin informatif, di mana sebelumnya tidak ada foto apapun yang tercantum, sekarang foto-foto produk mitra dapat dilihat calon pembeli dan informasi terkait usaha mitra juga semakin lengkap. Dari pendampingan pada aspek keuangan, mitra memperoleh manfaat kegiatan yang berupa adanya buku pencatatan keuangan dan alat tulis lainnya yang dibutuhkan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan, serta mitra dapat memulai melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra. Juga terjadi peningkatan kompetensi mitra hingga 50% dalam melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan mitra. Hal tersebut tampak dari adanya pemahaman yang mitra dapatkan terkait pencatatan keuangan seperti penempatan kas masuk dan kas keluar pada buku catatan yang sudah diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai tim pelaksana program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum (Rektor Universitas Wijaya Putra), LPPM Universitas Wijaya Putra, Ibu Dr. Woro Utari, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Dr. Ibu Dwi Lesno Panglipursari, SE., MM. (Kaprodi Manajemen), serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang

membantu dalam rampungnya pelaksanaan keseluruhan program.

REFERENSI

- Al-Bakry, M. H. N. (2022). Penerapan Metode Food Plating Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menyajikan Masakan Indonesia. *Pringgitan*, 3(1), 46-52. <http://dx.doi.org/10.47256/prg.v3i1.148>
- Artiningsih, N. K. A., Kusumayanti, H., Widodo, B. & Broto, R. TD. W. (2016). Penerapan Penggunaan Mixer pada Industri Donat di Bawen Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional 5th UNS SME SUMMIT & AWARDS 2016 Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan "UMKM Naik Kelas"*, 179-84.
- Bate'e, A. T., Septiani, D. L., Pradana, G., Krisanti, S. R. & Widodasih, RR. W. K. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran (Studi Kasus Sop Ayam Pak Mim Klaten Di Cikarang Selatan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. 9(1), 222-235. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21365>
- BPS RI. (2019). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Indrawati, T., Novianto, I. & Rizqiawan, H. (2022). PPM Usahawan Kue Rumahan Puding Buah di Driyorejo Kabupaten Gresik. *Prosiding PKM CSR, Volume 5*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1698>
- Indrawati, T., Rizqiawan, H., Aminatuzzuhro, A., Permana, G. A. & Wahyudi, A. C. (2024). PPM UMK Kue Pastel di Manukan Kulon Surabaya. *Prosiding PKM CSR, Volume 7*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v7i0.2499>
- Napitupulu, B. P. & Attoriq, A. (2021). Andaliman sebagai Bahan Tambahan pada Sauce Appetizer di Hotel JW Marriott. *Jurnal Akomodasi Agung*, 8(2), 44-49.
- Rizqiawan, H., Novianto, I. & Subaderi, S. (2020). PKM Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Journal Abdimas Musi Charitas*, 4(2), 21-8.
- Rizqiawan, H., Novianto, I., & Indrawati, T. (2023). Efektivitas Google Maps Sebagai Fungsi Promosi dan Media EWOM pada Pelaku Usaha Kuliner Surabaya. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(2), 153–165. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i2.4139>
- Rizqiawan, H., Novianto, I., Permana, G. A. & Wahyudi, A. C. (2025). Analisis Pemanfaatan Google Maps sebagai Fungsi Promosi dan Media EWOM pada Tempat Usaha Kuliner. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(4), 366-372. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i4.2054>
- Sunjata, W. P., Sumarno, S. & Mumfangati, T. (2014). *Kuliner Jawa dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ulfah, M., Arina, f. & Katili, P.B. (2021). Upaya Peningkatan Produktivitas IKM "Idonute" Dalam Proses Dan Pengemasan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.